

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah dapat dipandang sebagai aktualisasi iman (*teologis*) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman di bidang kemasyarakatan. Dakwah dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak dari manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio-kultural guna mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara-cara tertentu.¹

Islam adalah agama dakwah yang berisi tentang petunjuk-petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang beradab, berkualitas dan selalu berbuat baik, sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju untuk menjadikannya sebuah tatanan kehidupan yang adil.

¹Nawawi, "Strategi Dakwah Studi Pemecahan Masalah", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol.2 No.2 (Jul-Des 2008) Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto, h. 269-276.

Pada hakikatnya dakwah adalah menyeru kepada umat manusia untuk menuju kepada jalan kebaikan, memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah yang munkar dalam rangka memperoleh kebahagiaan di dunia dan kesejahteraan di akhirat. Hal ini sejalan dengan firman Allah:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya :

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”(QS. Ali Imran : 104)²

Islam adalah agama dakwah, begitupun menyampaikan dakwah adalah tugas umat Islam. Sebagai agama dakwah, Islam berkembang sejak zaman Nabi Muhammad SAW hingga sekarang berkat jasa dari para da'i yang selalu sabar dan pantang menyerah dalam menyebarkan ajaran agama Islam. Seperti halnya penyebaran Islam di nusantara yang dibawa pertama kali oleh pedagang dari Gujarat-India selama abad ke-11. Nabi

² Rafi'udin dan Maman Abdul Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h.11.

Muhammad SAW sendiri selain tanggung jawab sebagai nabi, beliau juga seorang da'i yang pantas menjadi teladan dari zaman ke zaman. Oleh karena itu Nabi Muhammad merupakan *Uswatun Hasanah* atau suri tauladan yang baik. Hal ini di sebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21. Begitupula sahabat-sahabatnya seperti Abu Bakar Shiddiq, Umar bin Khatab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib. Mereka adalah para da'i yang menyeru umat kepada jalan Allah (Islam). Semangat menyampaikan ajaran Islam adalah tugas suci yang harus ditunaikan oleh kaum muslimin yang tidak pernah pudar sampai sekarang.³

Dengan definisi di atas, dakwah merupakan paduan dinamis antara proses normatif dan proses teknis. Paduan ini menghadirkan suatu pandangan yang utuh tentang dakwah. Proses normatif memperlihatkan adanya daerah nilai tertentu, yang di atasnya proses teknis itu berlangsung sekaligus memberikan batasan-batasan “mutlak” (tentang nilai kebenaran)

³Rukmina Gonibala dan Ismail Suardi Wekke, *Strategi Dakwah Masyarakat Minoritas Muslim Minahasa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h.1.

yang diharapkan menuntun dan membimbing para insan dakwah. Sementara itu, proses teknis mengisyaratkan adanya perubahan dari situasi ke situasi lainnya yang lebih baik.

Berdasarkan pemahaman tersebut proses dan pengertian dasar yang diungkapkan di atas, memperlihatkan dengan jelas bahwa dakwah di samping digerakkan oleh nilai *ilahiah* (iman), juga berhubungan dengan kenyataan objektif maupun subjektif manusia. Sebagai proses teknis, dakwah bertumpu pada pemahaman manusia, sekaligus pemahaman terhadap manusia dan lingkungan itu sendiri. Dalam kaitannya dengan proses normatif, telah jelas kiranya bahwa isyarat *ilahiah* tentang manusia dan lingkungannya menjadi petunjuk prinsipil dalam rangka memahami manusia dan lingkungannya sebagai suatu proses teknis. Oleh karena itu, gerakan dakwah secara umum mestinya dimulai dengan pemahaman nilai-nilai Islam itu sendiri sekaligus pemahaman terhadap manusia serta lingkungannya yang merupakan sasaran dakwah.⁴

⁴Nawawi, "Strategi Dakwah...", h. 269-276.

Sebagaimana pernyataan di atas, selain manusia merupakan sasaran dakwah, tentu manusia khususnya santri juga menginginkan pelajaran dan pengajaran yang baik agar apa yang disampaikan mampu menghasilkan pemahaman nilai-nilai Islam untuk bisa diterapkan dalam kehidupan. Manusia dianugerahkan akal dan ilmu, sebagai pembeda antara manusia dengan makhluk yang lainnya. Oleh karena itu, sangat wajar ketika manusia dituntut untuk bisa memperbaiki karakter atau *akhlakul karimah* sesuai dengan apa yang selalu dicontohkan oleh baginda Rasulullah, *tabi'in/tabiat* dan para da'i pada umumnya baik dalam Al-Qur'an maupun hadits. Untuk itu perlu adanya strategi yang harus disusun dan direncanakan oleh para pelaku dakwah untuk membentuk karakter yang baik pada manusia.

Selanjutnya, karakter adalah sesuatu yang baik, misalnya terkait dengan sikap jujur, toleransi, kerja keras, adil, dan amanah. Akan tetapi, tanpa disertai iman yang kuat kepada Allah, karakter tersebut mungkin akan melampaui batas-batas ajaran

agama – dalam hal ini agama Islam.⁵ Terlepas dari itu, karakter yang baik tentu karakter yang selalu dicontohkan oleh Baginda Rasulullah SAW, dan juga sejalan dengan pengamalan yang ada di dalam Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Sumber hukum yang pertama adalah Al-Qur'an, di dalam Al-Qur'an termuat wahyu Allah SWT, pencipta alam semesta yang ditujukan kepada ummat manusia. Ini merupakan *message* dari Allah SWT kepada manusia.

Seorang muslim sejak dini dituntut mengaplikasikan, bukan hanya *message* dari Allah SWT (Al-Qur'an), tetapi juga *setting* dan *framework* (kerangka kerja)-Nya. Karena itu, pendekatan yang seharusnya dilakukan terhadap Al-Qur'an, bisa dideskripsikan melalui tiga tahapan:⁶

⁵Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Cet.I, h.8.

⁶Juhana Nasrudin, *Kaidah Ilmu Tafsir Al-Qur'an Praktis*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), h.1.

Pertama, menerima *message* Al-Qur'an setelah mendengar atau membacanya. *Kedua*, memahami *message* Al-Qur'an setelah merefleksikan dan mengkaji maknanya. *Ketiga*, mengaplikasikan *message* Al-Qur'an sebagai sumber esensial bagi kehidupan masyarakat dengan mengatur kehidupan pribadi, masyarakat dan negara sesuai dengan *message* tersebut.⁷

Di masa sekarang ini, kajian terhadap tahfidz Al-Qur'an dirasakan sangat signifikan untuk dikembangkan. Banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia saat ini yang menggalakkan dan mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an. *Tren* ini juga sebagai tanda akan kemajuan pendidikan Islam.⁸

Salah satu Lembaga Tahfidz Al-Qur'an yang berusaha membentuk karakter masyarakat dengan santri sebagai objek dakwahnya adalah yang dilakukan oleh Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Al-Husna. Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Al-Husna yang

⁷Juhana Nasrudin, *Kaidah Ilmu Tafsir Al-Qur'an Praktis*, h.2.

⁸Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan", *Jurnal Ta'allum*, Vol.04, No.01 (Juni 2016), h. 63.

bertempat di Kampung Cikuning, Desa Sukamaju, Kecamatan Sobang, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten yang terdiri dari pelajar laki-laki dan perempuan dengan usia mulai dari 7 tahun sampai 15 tahun. Mayoritas santri di lembaga tahfidz ini masih bersekolah SD dan SMP/MTs sederajat, namun ada juga beberapa santri yang sudah di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sederajat. Sistem pendidikan di lembaga tahfidz ini bukanlah seperti pesantren atau asrama pada umumnya, namun di sini semua santri tahfidz bertempat tinggal di rumah masing-masing. Istilah ini dalam bahasa sunda biasa disebut dengan *santri kalong*, karena memang pada kenyataannya lembaga ini belum menyediakan tempat tinggal khusus untuk santri yang mengikuti program tahfidz.

Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Al-Husna yang merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan mencetak kader-kader penghafal Al-Qur'an dan menjadi generasi yang memiliki karakter baik sebagai bentuk pengamalan Al-Qur'an walaupun berada di tempat yang masih jauh dari perkotaan. Berbagai macam cara dan strategi dakwah dilakukan dalam rangka

mencapai tujuan tersebut. Mengingat zaman sekarang masih banyak sekali pelajar yang pintar tetapi tidak memiliki sopan santun yang baik, maka lembaga ini selain bertujuan untuk mencetak penghafal Al-Qur'an juga bertujuan mencetak santri yang memiliki *akhlakul karimah* yang baik sesuai dengan akhlak yang selalu dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Oleh karena itu perlu adanya strategi dakwah agar terwujudnya tujuan dan cita-cita dari Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Al-Husna ini dalam membentuk karakter santri.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis sangat tertarik untuk menganalisis tentang strategi dakwah yang dilakukan oleh Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Al-Husna ini dalam membentuk karakter santri dengan judul: **Strategi Dakwah Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Al-Husna Kampung Cikuning, Desa Sukamaju, Kecamatan Sobang, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten dalam Membentuk Karakter Santri.**

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dakwah Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Al-Husna dalam membentuk karakter santri?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat kegiatan dakwah di Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Al-Husna?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi dakwah yang dilakukan oleh Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Al-Husna dalam membentuk karakter santri.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kegiatan dakwah di Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Al-Husna.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai bahan acuan yang digunakan oleh Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Al-Husna sebagai pelaksana dakwah dalam membentuk karakter santri. Selain itu juga untuk memperluas dan menambah wawasan pemikiran hasanah ilmu pengetahuan dakwah bagi penulis khususnya, umumnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan harapan dapat dijadikan salah satu bahan studi banding oleh peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai pelajaran untuk lebih berfikir kreatif dengan mencoba menampilkan teori-teori yang didapat selama ini, serta menambah wawasan dan informasi bagi penulis khususnya mengenai dakwah dalam membentuk karakter santri.

b. Bagi Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Al-Husna

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan saran, pemikiran, dan informasi pelaksanaan dakwah dalam

membentuk karakter santri sebagai bahan acuan secara praktik di lapangan agar pelaksanaan dakwah dalam membentuk karakter santri semakin baik.

c. Bagi Fakultas Dakwah

Merupakan bahan referensi dan tambahan khusus bagi mahasiswa yang sedang menyusun proposal yang berkaitan dengan dakwah dalam membentuk karakter santri baik di lembaga tahfidz maupun pada masyarakat luas.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum penelitian ini, ada beberapa karya yang telah diteliti dari penelitian lain yang relevan:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Sekuat Sanjaya dengan judul “Strategi Dakwah Da’i dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri Pesantren Modern Nahdlatul Ulama di Desa Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Tanggamus”. Merupakan salah satu mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Tahun 2019. Skripsi ini menjelaskan strategi dakwah yang digunakan da’i dalam

memberikan pengetahuan keagamaan terhadap santri untuk meningkatkan akhlakul karimah di Pesantren Modern Nahdlatul Ulama Desa Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Tanggamus yang menghasilkan strategi dakwah yaitu da'i menggunakan strategi sentimental, strategi rasional, dan strategi indrawi.⁹

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis berupa metode *interview*, observasi dan dokumentasi dengan analisis datanya bersifat deduktif dengan menarik kesimpulan dimulai dari pernyataan umum menuju pernyataan khusus.

Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian itu sendiri. Dalam penelitian ini, penelitian yang dilakukan adalah tentang

⁹ Sekuat Sanjaya, "Strategi Dakwah Da'i dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri Pesantren Modern Nahdlatul Ulama di Desa Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Tanggamus", (Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2019).

meningkatkan akhlakul karimah santri, sementara dari penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tentang pembentukan karakter santri yang notabeneanya tinggal di rumah masing-masing (santri kalong).

Kedua, skripsi yang ditulis oleh M. Rozikin dengan judul “Strategi Dakwah dalam Pembinaan Mental Spiritual di Rutan Kelas IIB Salatiga Tahun 2017”. Merupakan salah satu mahasiswa Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga Tahun 2018. Penelitian ini membahas tentang strategi dakwah yang digunakan da’i dalam pembinaan mental spiritual di rutan kelas IIB Salatiga yang menghasilkan sebuah strategi dakwahnya yaitu, dakwah lisan, dakwah tulisan, dan dakwah tindakan. Kemudian, upaya dalam pembinaan mental spiritual yaitu, pembiaian keterampilan, pembinaan ukhuwah, dan pembinaan mental yang terjadwal.¹⁰

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan penelitian kualitatif atau sering

¹⁰ M. Rozikin, “Strategi Dakwah dalam Pembinaan Mental Spiritual di Rutan Kelas IIB Salatiga Tahun 2017”, (Skripsi pada Fakultas Dakwah IAIN Salatiga, 2018).

disebut sebagai metode penelitian naturalistik. Karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah dari penelitain itu sendiri. Dalam penelitian ini, penelitian yang dilakukan adalah tentang pembinaan mental spiritual di Rutan. Sementara pembahasan dari penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tentang pembentukan karakter santri yang notabenenya tinggal di rumah masing-masing (santri kalong).

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Miss Patimoh Yeemayor dengan judul “Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Anak Muda (Studi Kasus di Majelis Agama Islam Wilayah Pattani, Thailand)”. Merupakan salah satu mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2015. Skripsi ini menjelaskan strategi dakwah yang dilakukan Majelis Agama Islam wilayah

Pattani terhadap masyarakat Pattani yang mayoritas agama Islam dan fanatik terhadap agamanya dan kebudayaan melayunya. Dalam pemahaman tentang agama kebanyakan anak muda di Pattani Thailand Selatan saat itu tidak memedulikan betapa pentingnya pendidikan agama bagi mereka. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Untuk mendapatkan data yang valid, penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi, dengan metode deskriptif analisis melalui pendekatan kualitatif.¹¹

Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah dari penelitain itu sendiri. Dalam penelitian ini, penelitian yang dilakukan adalah tentang meningkatkan pemahaman agama anak muda. Sementara penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tentang pembentukan karakter santri yang notabenenya tinggal di rumah masing-masing (santri kalong).

¹¹ Miss Patimoh Yeemayor, “Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Anak Muda (Studi Kasus di Majelis Agama Islam Wilayah Pattani, Thailand)”, (Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2015).

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.¹²

Dalam skripsi ini peneliti ingin menjelaskan tentang strategi dakwah yang dilakukan oleh Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Al-Husna dalam membentuk karakter pada santri. Di mana segala bentuk upaya atau kegiatan lembaga ini dilakukan agar terciptanya santri-santri yang memiliki karakter yang baik sebagaimana tujuan dari pembentukan lembaga itu sendiri. Banyak hal-hal baru yang penulis

¹²Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), Cet.I, h.7.

temukan di lembaga ini yang memang berbeda dengan lembaga tahfidz pada umumnya. Penulis akan mendeskripsikan sesuai dengan fakta di lapangan pada bab berikutnya.

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data dari Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Al-Husna Kampung Cikuning, Desa Sukamaju, Kecamatan Sobang, Kabupaten Lebak – Banten dan data kepustakaan yang digunakan untuk memperoleh data teoritis yang dibahas. Untuk itu sebagai jenis datanya adalah sebagai berikut.

- 1) Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan berdasarkan interaksi langsung antara pengumpul dan sumber data. Beberapa teknik pengumpulan data primer ini adalah survei atau observasi dan wawancara.¹³

¹³Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis Panduan Bagi Praktisi dan Akademisi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h.37.

- 2) Data sekunder dikumpulkan dari sumber-sumber tercetak, di mana data tersebut telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya. Sumber data sekunder yang penulis gunakan adalah berasal dari buku, jurnal, internet, e-book dan dokumen/arsip lembaga yang berkaitan dengan strategi dakwah Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Al-Husna dalam membentuk karakter santri.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹⁴

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Cet.21 h.145.

Penelitian memerhatikan secara seksama dan mengamati berbagai peristiwa aktual yang terkait dengan kegiatan-kegiatan dan pelaksanaan keagamaan di Lembaga Tahfidz Al-Husna. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipan pasif, di mana peneliti atau observer datang dan ikut serta di dalam kegiatan observee, tetapi hanya dalam beberapa kegiatan. Kemudian, observasi ini dimulai pada saat peneliti melakukan Praktek Profesi Lapangan (PPL) pada 13 Juli 2020 di Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Al-Husan Kampung Cikuning, namun observasi lebih mendalam peneliti lanjutkan pada bulan Desember 2020 setelah peneliti melaksanakan seminar proposal.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari

responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.¹⁵

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur di mana urutan pengajuan pertanyaan-pertanyaan tersebut bersifat fleksibel karena bergantung pada arah pembicaraan yang dilakukan kepada beberapa narasumber, di antaranya adalah pembina lembaga, ketua lembaga, ustadz pembimbing, ustadz pembimbing merangkap wali santri, dan terakhir dua orang santri yang ada di lembaga tersebut.

c. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁶ Pada penelitian ini, penulis menggunakan tulisan atau arsip dari lembaga dan juga gambar-gambar kegiatan yang dilakukan oleh santri di Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Al-Husna.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h.137.

¹⁶Endang Widi Winarni, *Teori dan praktik penelitian kuantitatif kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018). h.157.

d. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan model *Miles and Huberman*, yaitu analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun tahapannya sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*). Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan. Ini berarti pula reduksi data telah dilakukan sebelum pengumpulan data di lapangan, yaitu pada waktu penyusunan proposal pada saat menentukan kerangka konseptual, tempat, perumusan pertanyaan penelitian, dan pemilihan pendekatan dalam pengumpulan data. Juga dilakukan pada waktu pengumpulan data, seperti membuat

kesimpulan, pengkodean, membuat tema, membuat *cluster*, membuat pemisahan dan menulis memo. Reduksi data dilanjutkan sesudah kerja lapangan, sampai laporan akhir penelitian lengkap dan selesai disusun.¹⁷

b. *Data Display*

Kegiatan utama dalam tata alir kegiatan analisis data adalah data *display*. *Display* dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data *display* dalam kegiatan sehari-hari atau dalam interaksi sosial masyarakat terasing, maupun lingkungan belajar di sekolah atau data *display* surat kabar sangat berbeda antara satu dengan yang lain. Namun dengan melihat tayangan atau data *display* dari suatu fenomena akan membantu seseorang memahami apa yang terjadi atau mengerjakan sesuatu. Kondisi yang demikian akan

¹⁷A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), Cetakan Ke-4, h.408.

membantu pula dalam melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang bersangkutan.

Bentuk *display* data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau.¹⁸

c. Kesimpulan/*Verifikasi*

Kegiatan utama ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan/*verifikasi*. Sejak awal pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat atau diwawancarainya. Memo dan memo telah ditulis, namun kesimpulan akhir masih jauh. Peneliti harus jujur dan menghindari bias subjektivitas dirinya.¹⁹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan, penulis mencoba menyusun penelitian ini secara sistematis. Pembahasan penelitian terdiri dari 5 Bab, masing-masing bab terdiri dari sub-sub dengan sistematika sebagai berikut:

¹⁸A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif*...., h.409.

¹⁹A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif*...., h.409.

BAB I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian terdahulu yang relevan, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori Penelitian yang terdiri atas Definisi Dakwah, Strategi Dakwah, Karakter, dan Santri.

BAB III Gambaran Umum Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Al-Husna yang terdiri dari Profil, Visi dan Misi, Struktur Kelembagaan, Daftar Nama-nama Santri, dan Program-program Lembaga dan Metode Pembelajaran di Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Al-Husna Kampung Cikuning, Desa Sukamaju, Kecamatan Sobang, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.

BAB IV Strategi Dakwah Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Al-Husna dalam Membentuk Karakter Santri. Yang terdiri dari Hasil Penelitian Strategi Dakwah dalam Membentuk Karakter Santri di Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Al-Husna Kampung Cikuning, Desa Sukamaju, Kecamatan Sobang, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, dan Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah Islam Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Al-Husna Kampung

Cikuning, Desa Sukamaju, Kecamatan Sobang, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.

BAB V Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran yang memuat hasil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan analisis dan telah dibahas pada bagian sebelumnya dan memberikan saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan pertimbangan pihak-pihak yang terkait.